

PERANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PENTINGNYA PEMBINAAN DAN PENINGKATAN MINAT BACA

Nasrul Makdis, Jendri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

makdis@uinib.ac.id, jendria3@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif terhadap peranan perpustakaan terhadap pembinaan minat baca yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Yang nantinya bisa diterapkan secara operasional dan bahkan menumbuhkan minat baca secara signifikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi perpustakaan (*library research*) yang menggunakan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai objek utama penelitian, yang kemudian dianalisis secara deskriptif induktif untuk memberikan sebuah gambaran dengan jelas, objektifitas, dan sistematis mengenai peranan perpustakaan terhadap pembinaan minat baca. Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa, kurangnya maraknya ditemukan di kalangan masyarakat dalam minat baca bahkan masyarakat tidak mau membaca dan mencari informasi mengenai sesuatu, padahal dengan perkembangan teknologi mudahnya untuk mengakses bahan bacaan diberbagai tempat misalnya dipergustakaan supaya menjadikan masyarakat yang cerdas dalam perihal membaca. Namun hal ini memiliki faktor secara internal maupun eksternal, atau disebut juga dengan istilah transformatif.

Kata Kunci: Peranan, Pembinaan, Sistematis, Minat Baca.

Abstract

This paper aims to explain in a comprehensive manner the role of literature in fostering reading interest in accordance with predetermined principles. Which later can be applied operationally and even grow interest in reading significantly. This study uses qualitative research that is (*library research*) which uses books or literature related to this research to serve as the main object of research, which is then analyzed descriptively inductively to provide a clear, objective, and systematic picture of the role of literature in developing interest in reading. From the results of the discussion of this study, it shows that, a lack of prevalence is found among the public in reading interest and even people do not want to read and seek information about something, even though with technological developments it is easy to access reading material in various places, for example in the library so that people are smart about reading. However, this has internal and external factors, or it is also called a transparent term.

Keywords: Role, Development, Systematic, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai suatu lembaga layanan informasi mempunyai arti penting dalam upaya penyebaran informasi seluas-luasnya guna mendukung pertumbuhan minat baca dengan memberikan sarana pendidikan nonformal demi peningkatan pengetahuan individu yang memerlukannya. Untuk melayani para pemakai, perpustakaan di tuntut untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dimulai dari penataan yang menarik dan memikat perhatian masyarakat dengan cara merangsang perhatian serta menyajikan koleksi yang menarik, dengan sikap baik dan ramah dari pustakawan serta menjelaskan tentang sarana dan fasilitas, merupakan langkah awal untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat serta menstimulasi minat baca masyarakat.

Menurut hasil penelitian Badan Pertimbangan Pengembangan Buku Nasional yang di kutip oleh Setia Permana, bahwa "Minat Baca orang Indonesia yang masuk ke dalam pembaca objektif hanyalah 1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu sisanya yang 99% terbagi ke dalam kelompok tingkat pengetahuan masih rendah (membaca tidak menjadi kebiasaan dan kebutuhan) sebesar 83%, dan sisanya 16% hanya membaca sekali-kali. Dengan perbandingan persentase pembaca seperti ini jelas tidak menguntungkan kondisi Indonesia yang sedang membenahi diri dari ketinggalannya serta membutuhkan manusia-manusia unggul (berkualitas) sebagai pengusungnya.

Memang secara teoritis ada hubungan yang positif antara Minat Baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan

membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadi kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail tentang bagaimana peranan perpustakaan terhadap pembinaan minat baca dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah diterapkan supaya menumbuhkan minat membaca terhadap masyarakat dan menciptakan generasi yang absolut dan kritis.

METODE

Berdasarkan paparan di atas, artikel ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*), (Zed, 2008) dan bersifat kualitatif, karena pengumpulan data diperoleh dengan dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Data dan informasi dalam artikel ini digali dari berbagai macam sumber, seperti buku, kitab tafsir, kitab hadis, jurnal, majalah, berita dan literatur lain yang berhubungan dengan tema. Data-data disajikan dalam bentuk deskriptif yang disertai analisa dan interpretasi terhadap data, atau disebut dengan metode deskriptif-analitik. (Surakhmad, 1990)

PENGERTIAN PEMBINAAN MINAT BACA

Pembinaan minat baca telah dicanangkan oleh rakyat Indonesia pada tanggal 13 september 1974, pasal 4, yaitu bahwa yang dimaksud dengan pembinaan secara menyeluruh mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengertian pembinaan adalah proses pembuatan, cara membina, pembaruan atau penyempurnaan. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990)

Definisi lain menyebutkan bahwa pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya yang dimaksud dengan Minat adalah mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. (Sinambela, 1993)

Kemudian secara operasional Rustam mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam di sertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. (Rustam, 1988)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Dengan demikian Pembinaan minat baca merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk penumbuhan dan pengembangan minat baca.

TUJUAN DAN FUNGSI PEMBINAAN MINAT BACA

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi *guidance* kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca masyarakat lewat layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Tujuan khusus pembinaan minat baca antara lain sebagai berikut:

1. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
2. Menyelenggarakan program pengembangan penumbuhan minat baca sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
3. Menumbuh kembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyesuaikan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
5. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
6. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan waktu.
7. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.
8. Memiliki kesenangan membaca.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan pembinaan minat baca perlu melibatkan semua pihak terkait seperti:

1. Pihak pemerintah, baik perpustakaan departemen maupun lembaga pemerintah non departemen.
2. Pihak swasta, khususnya perpustakaan lembaga swasta.
3. Penerbit-penerbit media cetak, baik berupa buku, majalah, surat kabar, maupun penerbit berkala lainnya.

4. Toko buku dan bahan-bahan cetak lainnya, seperti agen majalah maupun surat kabar.
5. Penulis, penyadur, dan penerjemah.
6. Organisasi atau lembaga sosial dan pendidikan.

Berdasarkan atas tujuan tersebut maka fungsi utama pembinaan minat baca adalah menolong masyarakat pemakai perpustakaan untuk menafsirkan untuk dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Masyarakat harus di dorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang di bacanya dan di beri kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri. Selain itu, fungsi pembinaan minat baca adalah:

1. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan penumbuh kembangan minat baca.
2. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuh kembangkan minat baca.
3. Tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuh kembangan minat baca.

Agar fungsi pembinaan minat baca tersebut dapat diwujudkan maka:

1. Penyusunan program di buat secara komprehensif yang meliputi berbagai aspek yang terkait
2. Program tersebut perlu di dukung oleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti dana, bahan bacaan, tenaga yang membina, dan lain-lain.
3. Program tersebut perlu di pantau pelaksanaannya agar tidak menyimpang dari program yang telah di rencanakan.
4. Pelaksanaan program perlu di teliti serta di nilai apakah mencapai sasaran-nya atau tidak.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Hal ini yang menjadikan rendahnya minat seseorang terhadap membaca. Rendahnya minat membaca pada seseorang dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua (keluarga), guru, televisi, serta film. (Prasetyono, 2008, hlm. 28) Kedua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psi-kologis. Intelegensi merupakan ke-mampuan keseluruhan atau global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.
2. Faktor eksternal yang meliputi, belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, dalam hal ini memilih-milih bahan bacaan, pada hal untuk melatih minat baca, dapat dengancara membaca bahan bacaan apapun. Status sosial, membaca bukan untuk orang yang status sosialnya tinggi, tetapi membaca yaitu untuk semua lapisan masyarakat yang ingin mengubah kebiasaan buruk tidak mau membaca. Orang tua atau keluarga, merupakan faktor utama

yang mempengaruhi minat membaca. Dalam hal ini, orang tua berperan dalam memberi rangsangan agar anak gemar membaca dan hal ini lebih baik bila diberikan sedini mungkin daripada menyuruh anak membaca diusia sekolah. Hal ini karena pada anak usia sekolah telah mengenal aktivitas yang lebih mengasyikkan. sehingga, bila orang tua mampu memberikan dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca anak, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk terus membaca. Guru, dalam proses belajar mengajar pada umumnya, dianggap sumber pengetahuan dan pemilik informasi utama. Siswa dianggap penerima informasi, sehingga perlu disampaikan melalui bahasa lisan. Padahal sudah seharusnya murid diajak untuk menggali sejumlah pengetahuan dengan caranya sendiri. Salah satunya adalah dengan membaca buku.

Penjabaran di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya guru. Agar siswa tidak termanjakan dengan informasi yang hanya di dapat dari guru, karenanya guru juga harus berusaha memotivasi siswanya untuk mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca.

Motivasi menurut E. Kusmana dalam Sudarsana yaitu berasal dari kata motif yang artinya sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga, motivasi dapat diartikan sebagai langkah pemberian dorongan atau rangsangan agar motif yang ada pada diri seseorang bekerja dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, seseorang melakukan suatu perbuatan tentu saja karena adanya motivasi yang mempengaruhi, baik dari dalam diri sendiri

maupun dari luar dirinya. (Kusmana, 2000, hlm. 5, Sudarsana, 2010, hlm. 3)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, baik motivasi secara internal yang berasal dari dalam diri sendiri maupun eksternal yang berasal dari luar dirinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Sudarsana diantaranya:

Motivasi Internal

- a. Kebutuhan: Adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya, seorang anak yang ingin mengetahui cerita sebuah komik maka keinginan tersebut menjadi daya dorong untuk membaca.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan sendiri: Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
- c. Aspirasi atau cita-cita: Cita-cita akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai cita-citanya. Dengan kemauan belajar yang keras, maka akan terdorong untuk membaca lebih banyak. (Sudarsana, 2010, hlm. 5)

Motivasi Eksternal

- a. Hadiah: Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif, hadiah bias menjadi motivasi bagi seseorang yang menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi.
- b. Hukuman: Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi untuk mempergiat seseorang melakukan sesuatu. Seseorang yang mendapatkan hukuman karena kelalaiannya maka akan melakukan sesuatu lebih giat lagi agar tidak mendapatkan hukuman.
- c. Persaingan atau kompetisi: Persaingan merupakan dorongan untuk memper

oleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya Pembinaan minat baca di perpustakaan yaitu;

- a. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan: Kurangnya jumlah tenaga pengelola perpustakaan, baik yang berpredikat pustakawan yang berpendidikan di jurusan ilmu perpustakaan maupun structural masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga, kebanyakan mereka masih kurang menaruh perhatian terhadap pembinaan minat baca yang merupakan tugas yang harus dilaksanakan.
- b. Kurangnya dana pembinaan minat baca: Biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pembinaan minat baca cukup besar, terutama untuk kegiatan pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, untuk pencetakan brosur, poster, dan sebagainya.
- c. Terbatasnya bahan pustaka: Bukan hanya pada keterbatasan jumlah dan variasi koleksi, tetapi juga terbatasnya mutu koleksi yang dilayankan di perpustakaan.
- d. Kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan: Kurangnya variasi jenis layanan seperti layanan referensi, layanan pemutaran film, layanan bercerita, layanan penelusuran informasi, dan sebagainya banyak yang belum disajikan. Oleh karena itu, layanan perpustakaan menjadi membosankan dan pasif.
- e. Terbatasnya ruang perpustakaan: Banyak perpustakaan yang belum memiliki ruang baca, ruang pemutaran film (ruang audio-visual), ruang cerita, ruang serba guna, ruang anak-anak, dan sebagainya. Selain itu masih banyak perpusatkaan-perpustakaan yang menempati ruangan sempit yang hanya bisa dipergunakan untuk menyimpan koleksi.
- f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan: Banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan untuk mendukung pembinaan minat baca, seperti tersedianya proyektor untuk menonton film, mesin fotocopi, mesin pembaca mikro (*microreader*), dan sebagainya.
- g. Kurangnya lokasi perpustakaan: Terdapat banyak perpustakaan yang kurang menarik minat pengunjung karena lokasinya yang tidak startegis.
- h. Kurangnya pemasyarakatan perpustakaan: Kurangnya promosi atau pemasyarakatan menyebabkan tidak banyak anggota masyarakat yang memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Akibatnya, masyarakat kurang tertarik ke perpustakaan.
- i. Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca: Hal ini tampak antara lain di lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca anak-anaknya. Di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, banyak tenaga kependidikan yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca peserta didik. Begitu pula di kantor-kantor, baik instansi pemerintah maupun swasta.
- j. Kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antar perpustakaan: Belum banyak upaya yang dilakukan untuk menggiatkan jaringan kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan, bahkan banyak perpustakaan yang belum melakukan pembinaan minat baca.
- k. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca: Sektor swasta seperti industry, perusahaan serta usaha bisnis lainnya belum banyak berpartisipasi dan melibatkan

diri dalam pembinaan minat baca, baik bagi pegawainya maupun masyarakat sekitar.

- l. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca: Banyak penerbit yang orientasi penerbitannya berdasarkan perhitungan keuntungan semata-mata dan kurang memenuhi kebutuhan masyarakat. Jumlah karya cetak, khususnya buku yang diterbitkan sangat terbatas, baik jumlah maupun judulnya.
- m. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca: Para penulis, baik pengarang, penyadur, maupun penerjemah belum banyak berpartisipasi dalam pembinaan minat baca. Mereka menulis banyak hal, terutama yang diperkirakan laris di pasaran. Mereka tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam.

Faktor pendukung atau faktor yang ikut memperlancar kegiatan pembinaan minat baca yaitu:

- a. Adanya lembaga-lembaga pendidik dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi yang membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil guna.
- b. Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota dan wilayah di Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya.
- c. Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- d. Adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menerbitkan buku-buku yang

bermutu baik dari segi isi, bahasa, maupun penyajiannya.

- e. Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- f. Adanya kebijaksanaan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau merangsang pertumbuhan atau pengembangan minat baca masyarakat.
- g. Adanya usaha-usaha perseorangan, organisasi, dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki praksi untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat. (Handoko dkk., t.t., Sudarsana, 2010, hlm. 99)

SIMPULAN

Pembinaan minat baca yaitu mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian terhadap kegiatan penumbuhan dan pengembangan minat baca. Tujuan umum yang dimiliki yaitu untuk mengembangkan minat baca masyarakat lewat layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Sehingga fungsi utama pembinaan minat baca adalah menolong masyarakat pemakai perpustakaan untuk menafsirkan untuk di bacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Masyarakat harus di dorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang di bacanya dan di beri kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat baca seseorang yaitu motivasi, baik motivasi secara internal yang berasal dari dalam diri sendiri maupun eksternal yang berasal dari luar dirinya.

REFERENSI

- Handoko, T., Wilson, W., & Jas, J. (t.t.). *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Kota Pekanbaru*.
- Kusmana, E. (2000). *Asas, Strategi Metode*. Bandung: UPI.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rustam, A. (1988). *Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, stimulasi membaca dari orang tua, inteligensi anak, minat membaca anak dan prestasi belajar anak*.
- Sinambela, N. (1993). Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta*.
- Sudarsana. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.